

UJI COBA METODE MENJIPLAK (*TRACING*) DALAM PEMBELAJARAN HURUF HIRAGANA PADA SISWA KELAS X BAHASA SMAN 1 DRIYOREJO TAHUN AJARAN 2020/2021

Melania Nuzul Nataris

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

melania.17020104038@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This research is motivated by the difficulty of students in learning Hiragana letters. Therefore, one solution that can be taken is to apply a learning method that can overcome students difficulty in learning Hiragana letters. The learning method used in this study is the tracing method which is done by writing imitating the Hiragana letters according to the correct line and stroke order. This study aims to describe the effectiveness of the application of the tracing method in learning Hiragana letters and the responses of class X Language students at SMAN 1 Driyorejo in the 2020/2021 school year.

The type of research used in this study is an experimental research with a pure experimental design (true experimental design). This study used a purposive sampling technique, namely the students of class X Language with a total of 18 students who were used as the experimental class and 18 students who were used as the control class. Data collection is in the form of scores from the pretest and posttest in the experimental class and control class as well as the results of student response questionnaires.

Based on the data analysis that has been done, the results obtained are $t_{count} 8,474 > t_{table} 2,110$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that the tracing method can improve the ability to write Hiragana letters in class X Language students of SMAN 1 Driyorejo for the 2020/2021 academic year. The results of the questionnaire analysis of student responses to the ability to write Hiragana letters using the tracing method showed a positive response.

Keywords: Tracing, Writing Ability, Hiragana Letters

要旨

本研究は、日本語学習者のひらがなを学習している問題を踏まえて実施した。その問題を解決するために、本研究を通してひらがなを学習する一つの方法を提案した。この学習方法は学習者が薄く書いたモデル文字に従って正しいひらがなの書き順や形を書き真似て学習することができ、いわゆるなぞり法とも言える。

本研究の目的は SMAN 1 Driyorejo の言語クラスの十年生を対象にし、なぞり法でひらがなの学習した結果と学習法メソッドの使用に関する学習者の対応を明らかにした。本研究における研究方法は真実験法を採用し、実験グループとコントロールグループに対して事前テストと事後テストを実施した。

データ分析に基づいて、得られた結果は t カウントが $8,474 > t$ テーブル $2,110$ であったため、 H_0 は拒否され、 H_a は認められることになった。それに応じて、なぞり法は 2020/2021 年度の SMAN1Driyorejo の言語クラスの十年生のひらがな学習に対して効果があると認められる。それに、学習法の使用に関する学習者の反応に関しては、データ分析の結果に基づいて「良い」と判断され、肯定的な反応を得られた。

キーワード: トレース、ライティング能力、ひらがな

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman dan laju arus globalisasi, beberapa bahasa asing penting dunia telah diajarkan dan dipelajari di Indonesia. Seperti bahasa Jerman, Mandarin, Perancis, Arab, dan Jepang. Dewasa ini, terdapat banyak sekali lembaga-lembaga kursus bahasa Jepang yang tersebar di beberapa wilayah dan hampir sekolah-sekolah pun memasukkan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal.

Menurut Tarigan dalam Muchlisoh (1996: 257) dalam mempelajari suatu bahasa, seseorang dikatakan mahir berbahasa jika dapat menguasai empat aspek kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menulis, kemampuan berbicara, kemampuan menyimak, maupun kemampuan membaca. Keempat aspek kemampuan tersebut tidak dapat dihilangkan salah satu bagiannya karena saling berkesinambungan. Begitu pula dalam mempelajari bahasa Jepang. Dari keempat aspek kemampuan tersebut, menulis menjadi suatu aspek penting yang perlu dipelajari serta dipahami oleh pembelajar bahasa Jepang.

Pada awal pembelajaran bahasa Jepang di tingkatan SMA (Sekolah Menengah Atas) dimulai dari pengenalan huruf-huruf Jepang yang mencakup huruf Hiragana, Katakana, serta Kanji. Belajar huruf Hiragana merupakan tahap awal dalam mempelajari bahasa Jepang. Pada pembelajaran bahasa Jepang, huruf Hiragana merupakan huruf yang kerap dipakai baik oleh guru ataupun siswa untuk menuliskan kata maupun kalimat dalam bahasa Jepang. Huruf Hiragana memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa Jepang. Namun, masih ada pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan saat mempelajarinya. Hasil observasi dari beberapa siswa menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami berupa kesulitan menulis huruf dengan urutan pencoretan yang benar, kesalahan dalam pencoretan huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, kesulitan membaca dan membunyikan huruf. Hal ini merupakan hambatan bagi siswa yang mempelajari bahasa Jepang. Sehingga, siswa kerap menggunakan huruf Romaji dalam pembelajaran sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Driyorejo. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena masih ada sejumlah hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Salah satunya yaitu siswa kelas X Bahasa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran huruf Hiragana. Siswa kelas X Bahasa menyatakan kesulitan karena untuk kelas Bahasa sendiri terdapat beberapa bahasa asing yang harus dipelajari diantaranya yaitu, bahasa Jepang, bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Jerman. Sehingga, karena banyaknya beban bahasa asing yang harus dipelajari siswa

merasa kesulitan untuk mempelajarinya. Selain itu, siswa kelas X Bahasa juga mempelajari bahasa Mandarin, dimana menurut siswa memiliki penulisan huruf yang mirip dengan bahasa Jepang. Kemudian, karena pandemi Covid-19 pembelajaran secara online atau daring, siswa menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Jepang kurang maksimal serta kurangnya metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi belajar. Selanjutnya, ada keterbukaan dari pihak sekolah khususnya pengajar Bahasa Jepang terhadap penelitian yang dilakukan. Melalui wawancara dengan guru bahasa Jepang didapatkan informasi bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam hal penulisan maupun penghafalan huruf Hiragana. Kesulitan yang paling sering dialami siswa yaitu berupa kesulitan menulis huruf dengan urutan pencoretan yang benar. Dampaknya, siswa hanya menuliskan huruf saja tanpa memperhatikan urutan pencoretannya. Padahal dalam penulisan huruf Jepang terdapat aturan dan urutan penulisan yang perlu untuk diperhatikan.

Dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mahir berbahasa karena salah satu dari empat aspek kemampuan berbahasa belum dikuasai, yakni kemampuan menulis. The Liang Gie (2002: 3) menjelaskan bahwa kemampuan menulis adalah kemampuan dalam membuat angka, nama, huruf, dan simbol dalam bahasa apapun mempergunakan alat tulis pada suatu halaman. Menulis adalah meniru atau menggambar simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami simbol-simbol grafik tersebut (Tarigan, 2008: 2). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa, kemampuan menulis adalah sebuah tindakan dengan menuliskan simbol-simbol grafik atau huruf menjadi suatu kata maupun kalimat yang dapat dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain. Jika seorang siswa memiliki pemahaman dan kemampuan yang mumpuni, maka dalam hal penulisan huruf Hiragana dirasa menjadi lebih mudah. Selanjutnya, ketika pembelajaran bahasa Jepang berlangsung saat menuliskan kalimat maupun kosakata siswa pun tidak akan mengalami kesulitan.

Maka dari itu, solusi yang dapat diambil yaitu dengan menerapkan suatu metode pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan siswa pada pembelajaran huruf Hiragana. Suyono dan Hariyanto (2017: 19) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah semua rencana ataupun prosedur serta tahap aktivitas pembelajaran termasuk pemilihan cara evaluasi yang akan dilakukan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah cara yang teratur untuk melakukan proses pembelajaran. Sebab dalam memenuhi tujuan pembelajaran ataupun pada usaha pembentukan kemampuan siswa dibutuhkan sebuah metode maupun cara mengajar yang terstruktur. Dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai, aktivitas

pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Metode pembelajaran yang dipergunakan yaitu metode menjiplak (*Tracing*). Menurut Karli (2010: 76) menjiplak adalah kegiatan yang memerlukan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dengan tangan untuk memegang alat tulis serta meniru seperti yang ditiru agar menanamkan dan melatih dasar penulisan persepsi bentuk huruf. Selanjutnya, Depdiknas (2009: 18) menjelaskan bahwa menjiplak adalah menulis atau menggambar garis tulisan maupun gambaran yang ada dengan cara menempelkan kertas kosong diatas tulisan ataupun gambar yang akan ditiru. Menjiplak adalah kegiatan meniru bentuk huruf maupun gambar yang membuat pengamatan siswa menjadi lebih jeli dengan pengerjaannya yang cepat dan praktis. Menjiplak melibatkan aktivitas mata yang nantinya dapat mempertajam pengamatan siswa. Penggunaan daya ingat dan memori siswa juga akan terlatih karena siswa mengikuti dan menirukan garis yang sesuai. Sehingga, siswa dapat dengan mudah mengingat bagaimana proses penulisan huruf dengan benar. Dengan kegiatan menjiplak siswa menjadi terlatih untuk mandiri karena kemampuan menulis akan selalu dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tulisan huruf siswa menjadi lebih rapi karena banyak latihan dan praktek yang dilakukan sebelumnya. Langkah-langkah penerapan metode menjiplak (*Tracing*) adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan kertas kalkir dan kertas kosong, pensil, penghapus, isolasi.
2. Saat melakukan proses menjiplak usahakan memakai meja maupun sesuatu dengan permukaan yang datar.
3. Selanjutnya meletakkan kertas kosong dibagian paling bawah.
4. Meletakkan kertas yang berisi huruf Hiragana beserta urutan pencoretannya.
5. Meletakkan kertas kalkir dibagian paling atas.
6. Agar kertas tidak mudah bergerak maka sudut kertas dapat ditempel dengan isolasi.
7. Selanjutnya, menjiplak tulisan huruf Hiragana menggunakan pensil dengan detail.
8. Setelah selesai, mengulangi proses penulisan huruf Hiragana di kertas yang kosong. Hal ini dilakukan agar membantu siswa mengingat lebih dalam lagi penulisan huruf Hiragana beserta urutan pencoretan yang benar.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Yang telah dilakukan oleh Fauzia Chafitsa Anggraini (2015) dengan judul “Metode *Tracing Handwriting Tears* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Nama Panggilan pada Siswa TK B”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode *Tracing*

Handwriting Tears cukup efektif dan membuat siswa fokus pada bentuk setiap huruf serta memikirkan terkait cara membunyikan huruf tersebut. Metode tersebut dapat memaksimalkan kemampuan menulis nama panggilan pada subjek penelitian. Metode ini dapat memunculkan kebiasaan menulis yang baik dalam hal urutan huruf, ukuran huruf, ataupun penempatan huruf dengan cara yang menyenangkan. Penelitian tersebut menerapkan metode *Tracing Handwriting Tears* untuk memaksimalkan kemampuan menulis nama panggilan siswa, dimana mengenai sasaran bahasa yang dipergunakan ialah bahasa Indonesia. Huruf yang dipakai pun huruf Alfabet bahasa Indonesia. Maka dari itu, untuk melengkapi penelitian tersebut penelitian ini meneliti penerapan metode menjiplak (*Tracing*) dalam pembelajaran bahasa Jepang yaitu huruf Hiragana. Dimana dalam hal penulisan huruf Jepang memiliki urutan dan aturan tersendiri yang perlu diperhatikan serta dipahami.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sartika Dita (2014) dengan judul “Metode *Dictation* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Membaca Huruf Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun ajaran 2013/2014”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis huruf Hiragana siswa meningkat setelah diberi perlakuan metode *Dictation*. Meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi, setidaknya metode *Dictation* ini dapat memudahkan siswa untuk menguasai huruf Hiragana, khususnya membaca dan menulis. Latihan membaca dan menulis huruf Hiragana dengan metode *Dictation* sangat menarik, sebab dibantu dengan media visual, memudahkan siswa untuk menghafal huruf Hiragana, menambah semangat dan giat belajar siswa, serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Tetapi, mendikte terlalu cepat dapat membuat siswa bingung, rekaman yang kurang jelas, serta apabila kondisi maupun lingkungan kelas tidak mendukung, akan sulit untuk berkonsentrasi. Maka dari itu, penelitian ini menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) yang dinilai cepat dan praktis. Dimana dalam penerapannya menghemat waktu serta alat dan bahan yang digunakan juga tidak banyak. Sehingga, harapannya penelitian ini dapat melengkapi keberadaan penelitian yang sudah ada.

Dari pemaparan diatas, terdapat dua masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu uji coba metode menjiplak (*Tracing*) dalam pembelajaran huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021 dan respon siswa terhadap pembelajaran huruf Hiragana dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*). Sehingga, tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas penerapan metode menjiplak (*Tracing*) dalam pembelajaran huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran

2020/2021 dan untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran huruf Hiragana dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*).

METODE

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Arikunto (2006: 3) menjelaskan bahwa metode eksperimen adalah sebuah metode dalam mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang disebabkan secara sengaja oleh peneliti dengan menyisihkan ataupun mengurangi faktor lainnya yang mengganggu. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang diberikan pada subjek yang diteliti.

Desain penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen murni (*true experimental design*). Pada penelitian ini ada dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen (kelas yang mendapatkan perlakuan) serta kelas kontrol. Pada penelitian ini yang diuji eksperimen ialah penerapan metode menjiplak (*Tracing*) untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak mempergunakan metode menjiplak (*Tracing*). Diakhir pembelajaran kedua kelas ini akan dinilai hasil belajarnya dengan mempergunakan alat ukur berupa tes. Hal ini dilakukan agar mengetahui perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut.

Arikunto (2014: 173) menjelaskan bahwa populasi yaitu semua subjek dalam penelitian. Sehubungan dengan definisi diatas, maka populasi pada penelitian ini ialah siswa-siswi kelas X SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021. Sementara, sampel yaitu wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2014: 174). Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar mewakili. Pada penelitian ini peneliti mempergunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sampel yang diambil dengan subjek bukan mengacu pada random, strata, maupun daerah namun mengacu pada tujuan tertentu (Arikunto, 2014: 183). Teknik ini umumnya dipergunakan sebab berbagai pertimbangan, seperti keterbatasan tenaga, waktu, ataupun biaya sehingga tidak dapat memilih sampel yang besar dan jauh. Pengambilan sampel dengan teknik ini tujuannya lumayan baik sebab berdasarkan pertimbangan peneliti sendiri maka dapat mewakili populasi. Pada penelitian ini yang menjadi sampel yaitu siswa kelas X Bahasa dengan jumlah 36 siswa yang akan dibagi, yaitu 18 siswa yang menjadi kelas eksperimen dan 18 siswa yang menjadi kelas kontrol.

Instrumen tes yang dipergunakan pada penelitian ini berupa tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan yang tujuannya agar melihat kemampuan awal siswa berupa pembelajaran huruf Hiragana sebelum diterapkan menggunakan metode

menjiplak (*Tracing*). Sementara *post-test* diberikan yang tujuannya agar melihat kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran huruf Hiragana dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) dan yang tidak menerapkan metode menjiplak (*Tracing*).

Jenis instrumen tes yang dipergunakan yaitu berupa tes tertulis. Bentuk soal berupa mengubah huruf Romaji ke dalam huruf Hiragana, begitu pula sebaliknya mengubah huruf Hiragana ke dalam huruf Romaji. Kemudian, berupa soal bagaimana cara menuliskan huruf Hiragana dengan urutan pencoretan yang benar.

Sedangkan instrumen non tes berupa angket untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran huruf Hiragana dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*). Angket ini diberikan kepada kelas eksperimen sesudah mendapat perlakuan dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) serta sudah dilakukan *pre-test* dan *post-test* sebelumnya.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dengan tes yaitu dalam bentuk hasil jawaban dari soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini dipergunakan untuk melihat perbandingan hasil pembelajaran huruf Hiragana yang menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) dengan yang tidak menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo. Sedangkan, bentuk angket yang dipergunakan yaitu berupa pernyataan tertutup yang telah tersedia jawabannya, dengan demikian responden dapat langsung memilih. Angket mencakup 11 pernyataan dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Angket ini dipergunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran huruf Hiragana dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*). Angket ini hanya diberikan kepada kelas eksperimen yang sebelumnya sudah mendapatkan perlakuan (*treatment*).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji metode menjiplak (*Tracing*) terhadap pembelajaran huruf Hiragana siswa pada kelas eksperimen daripada kelas kontrol yang tidak menerapkan metode menjiplak (*Tracing*). Pengujiannya melalui t-test dan teknik statistik yang dipergunakan dalam melakukan uji hipotesis tersebut adalah teknik t-test untuk dua sample related. Uji ini dipergunakan agar mengetahui apakah metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana. Pengujian dilakukan dengan uji normalitas terlebih dahulu, selanjutnya melakukan uji-t dua sampel (*Paired sample t-test*), dan yang terakhir uji hipotesis. Proses analisis data dengan mempergunakan program aplikasi SPSS versi 22.

Salah satu syarat dalam pengambilan kesimpulan analisis data perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji normalitas yaitu pengujian terhadap data,

tujuannya untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Bukan hanya itu, melalui uji normalitas juga dapat diketahui tingkat kemampuan siswa di suatu kelompok. Dipergunakan uji *paired sample t-test* guna melihat apakah metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana. Uji *paired sample t-test* dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka hasil akhir terlihat perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan kelas eksperimen yang menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) dan kelas kontrol yang tidak menerapkan metode menjiplak (*Tracing*). Apakah metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran huruf Hiragana pada siswa. Maka, pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk pembuatan keputusan dari rumusan hipotesis serta mengacu pada analisis data yang sudah dilaksanakan. Hasil akhir berisi penjelasan dan kesimpulan dari penelitian uji coba metode menjiplak (*Tracing*) dalam pembelajaran huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021.

Angket pada penelitian ini hanya disebarikan pada kelas eksperimen saja yang telah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*). Peneliti memberikan pernyataan seputar metode menjiplak (*Tracing*) sebagai metode pembelajaran menulis huruf Hiragana. Responden tinggal memilih jawaban yang sudah tersedia. Kemudian, angket yang sudah dijawab oleh responden dianalisis untuk menjawab rumusan permasalahan yang terdapat pada penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

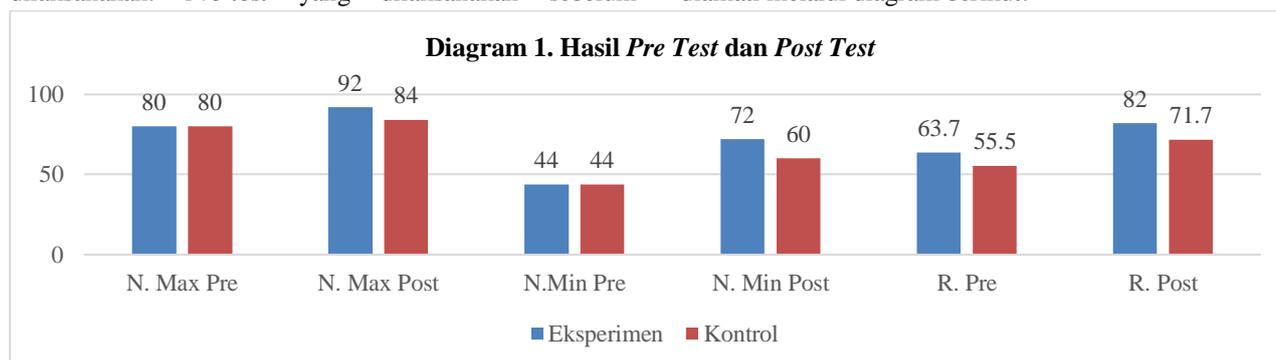
Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Driyorejo yang terletak di Jl. Tenaru Driyorejo, Kec. Driyorejo, Kab. Gresik, Jawa Timur. Karena pandemi Covid-19, pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya dengan cara online atau daring. Namun, saat penelitian ini dilaksanakan pembelajaran sudah dilakukan secara tatap muka atau luring dengan dibagi menjadi beberapa sesi dan bergantian masuk kelas. Pelaksanaan penelitian pada 10 – 17 Juni 2021 semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Terdapat jadwal pelaksanaan penelitian dapat diamati melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas	
			E	K
1.	Kamis, 10 Juni 2021	Pelaksanaan <i>pre-test</i>	✓	✓
2.	Jum'at, 11 Juni 2021	Pemberian <i>treatment</i> dengan menggunakan metode menjiplak (<i>Tracing</i>)	✓	
3.	Sabtu, 12 Juni 2021	Pemberian <i>treatment</i> dengan menggunakan metode menjiplak (<i>Tracing</i>)	✓	
4.	Senin, 14 Juni 2021	Pemberian <i>treatment</i> tanpa menggunakan metode menjiplak (<i>Tracing</i>)		✓
5.	Selasa, 15 Juni 2021	Pemberian <i>treatment</i> tanpa menggunakan metode menjiplak (<i>Tracing</i>)		✓
6.	Rabu, 16 Juni 2021	Pelaksanaan <i>post-test</i>	✓	✓
7.	Kamis, 17 Juni 2021	Penyebaran dan pengisian angket	✓	

Setelah dilakukan penelitian dan pemberian *treatment* dengan dan tanpa menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka diperoleh hasil data nilai dari *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilaksanakan. *Pre-test* yang dilaksanakan sebelum

diberikan perlakuan pada kedua kelas dan *post-test* yang dilaksanakan sesudah mendapatkan perlakuan yang tidak sama pada kedua kelas. Deskripsi hasil data nilai dari *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diamati melalui diagram berikut:



Berdasarkan tabel hasil data nilai tes pada kelas eksperimen diperoleh nilai *pre-test* paling tinggi yaitu 80 dan paling rendah yaitu 44 dengan jumlah nilai mean 63,7. Sedangkan, nilai *post-test* paling tinggi yaitu 92 dan paling rendah yaitu 72 dengan jumlah nilai mean 82. Sedangkan, hasil tes pada kelas kontrol diperoleh nilai *pre-test* paling tinggi yaitu 80 dan paling rendah yaitu 44 dengan jumlah nilai mean 55,5. Sedangkan, nilai *post-test* paling tinggi yaitu 84 dan paling rendah yaitu 60 dengan jumlah nilai mean 71,7.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam melihat apakah populasi data penelitian memberi distribusi normal atau tidak. Jika data memberi distribusi normal, maka dapat dilakukan uji statistik berjenis parametrik (Siregar, 2015: 153). Data yang diuji yaitu data hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rumus yang digunakan adalah *Kolmogorof-Sminov Test* dengan mempergunakan program aplikasi SPSS versi 22. Data dikatakan memberi distribusi normal apabila tingkat probabilitas (P) yang diperoleh diatas 0,05 ($P > 0,05$). Berdasarkan penghitungan data hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas yaitu:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Normality				
Kolmogorov-Smirnov ^a				
Hasil Belajar Siswa	Kelas	Statistic	df	Sig.
	Pre-test Eksperimen	.196	18	.067
	Post-test Eksperimen	.186	18	.102
	Pre-test Kontrol	.201	18	.052
	Post-test Kontrol	.126	18	.200*

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas data yang didapat dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan probabilitas (P) pada *pre-test* kelas eksperimen yaitu $0,067 > 0,05$ serta *pre-test* kelas kontrol yaitu $0,052 > 0,05$. Sedangkan, untuk probabilitas (P) pada *post-test* kelas eksperimen yaitu $0,102 > 0,05$ serta *post-test* kelas kontrol yaitu $0,200 > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil $P > 0,05$. Dimana tingkat probabilitas (P) yang diperoleh menunjukkan jumlah diatas 0,05. Sehingga, data

yang dipergunakan pada penelitian ini dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Paired Sample T Test

Uji *paired sample t-test* dipergunakan agar mengetahui ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang berpasangan (Siregar, 2015: 248). Apakah metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021. Pengujian *paired sample t-test* dilakukan terhadap data hasil nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka hasil akhir terlihat perbedaan nilai mean *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan kelas eksperimen yang menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) dalam pembelajaran huruf Hiragana dan kelas kontrol yang tidak menerapkan metode menjiplak (*Tracing*). Selanjutnya, apakah metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran huruf Hiragana pada siswa. Penghitungan uji *paired sample t-test* dengan mempergunakan program aplikasi SPSS versi 22. Tabel hasil penghitungan uji *paired sample t-test* pada kelas kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Output Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test Eksperimen	63.78	18	11.760	2.772
	Post-test Eksperimen	82.00	18	6.020	1.419
Pair 2	Pre-test Kontrol	55.56	18	8.445	1.991
	Post-test Kontrol	71.78	18	7.574	1.785

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat hasil mean dari nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen diperoleh jumlah nilai mean $63,78 < 82,00$. Jumlah nilai mean *post-test* lebih besar daripada *pre-test*. Sedangkan, untuk nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol diperoleh jumlah nilai mean $55,56 < 71,78$. Jumlah nilai mean *post-test* juga lebih besar daripada *pre-test*. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa jika dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana jumlah nilai mean kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Paired Samples Test				
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre-test Eksperimen Post-test Eksperimen	-8.474	17	.000
Pair 2	Pre-test Kontrol Post-test Kontrol	-8.803	17	.000

Singgih Santoso (2014: 265) menjelaskan bahwa pedoman pembuatan keputusan pada pengujian *paired sample t-test* sesuai dengan taraf signifikansi (Sig.) hasil output SPSS yaitu:

- Apabila taraf Sig. (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Apabila taraf Sig. (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Dari output pair 1 didapatkan taraf Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05. Sedangkan, untuk output pair 2 diperoleh taraf Sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian, ditemukan perbedaan rata-rata hasil belajar huruf Hiragana siswa untuk *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selain pembuatan keputusan pada pengujian *paired sample t-test* sesuai dengan taraf signifikansi (Sig.) dengan probabilitas (P) 0,05, dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil t hitung dengan t tabel. Adapun pedoman pembuatan keputusannya adalah:

- Apabila hasil t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- Apabila hasil t hitung < t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel penghitungan diatas, diketahui t hitung bernilai negatif yaitu -8,474 dan -8,803. Hasil t hitung bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata hasil belajar *pre-test* lebih rendah daripada nilai rata-rata hasil belajar *post-test*. Dalam hal ini, maka hasil t hitung dapat bermakna positif menjadi 8,874 dan 8,803. Selanjutnya, adalah tahap untuk mencari t tabel, dimana t tabel dapat dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom*) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Maka diketahui nilai df yaitu 17 dan nilai 0,05/2 sama dengan 0,025. Nilai ini dapat dijadikan dasar untuk mencari t tabel pada distribusi hasil t tabel statistik. Maka didapatkan hasil t tabel yaitu 2,110.

Dengan demikian, didapatkan hasil t hitung kelas eksperimen yaitu 8,474 dan t tabel yaitu 2,110, jadi t hitung $8,474 > t$ tabel 2,110 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Selanjutnya, didapatkan hasil t hitung kelas kontrol yaitu 8,803 dan t tabel yaitu 2,110, jadi t hitung $8,803 > t$ tabel 2,110 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021.

3. Analisis Data Angket

Angket dalam penelitian ini hanya disebar pada kelas eksperimen saja, yaitu kelas yang sudah mendapatkan perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) dalam pembelajaran huruf Hiragana. Kelas eksperimen dengan jumlah 18 responden. Peneliti memberikan 11 pernyataan tentang penerapan metode menjiplak (*Tracing*) terhadap pembelajaran huruf Hiragana. Responden dapat memberikan respon dengan memilih pilihan jawaban setuju, tidak setuju, sangat setuju, sangat tidak setuju. Selanjutnya, angket yang telah diisi oleh responden dianalisis guna menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini. Hasil analisis angket respon siswa yaitu:

a. Analisis Angket Nomor 1

Dari pernyataan angket nomor 1 didapatkan jawaban dibawah ini:



Gambar 1. Hasil jawaban angket nomor 1

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 1. Dengan jumlah 72,2% responden menjawab sangat setuju dan 27,8% menjawab setuju bahwa siswa merasa senang mengikuti pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*). Hal tersebut disebabkan pandemi Covid-19 yang belum selesai ini pembelajaran sebelumnya dilakukan secara online atau daring. Namun, untuk saat ini pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau luring dan siswa

merasa senang mengikuti pembelajaran langsung dikelas dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*).

b. Analisis Angket Nomor 2

Dari pernyataan angket nomor 2 didapatkan jawaban dibawah ini:



Gambar 2. Hasil jawaban angket nomor 2

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 2. Dengan jumlah 83,3% responden menjawab sangat setuju dan 16,7% menjawab setuju bahwa menurut siswa pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) menarik. Hal tersebut disebabkan pandemi Covid-19 yang belum selesai ini pembelajaran sebelumnya dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran dilakukan bersama guru dengan memberikan materi melalui aplikasi google classroom, guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk melihat video di Youtube cara menulis huruf Hiragana. Menurut siswa, penggunaan metode dalam pembelajaran huruf Hiragana kurang menarik dan bervariasi. Karena untuk menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar diperlukan metode pembelajaran yang menarik.

c. Analisis Angket Nomor 3

Dari pernyataan angket nomor 3 didapatkan jawaban dibawah ini:

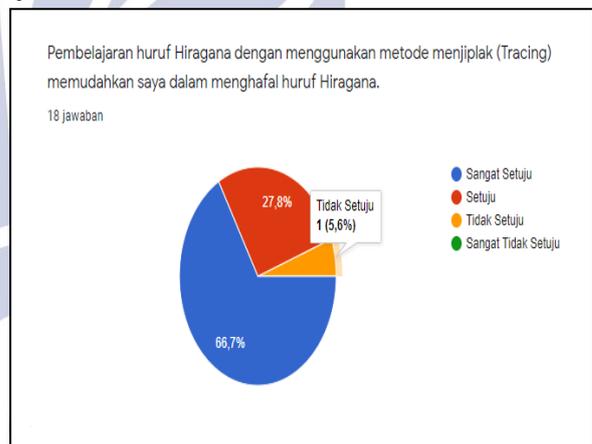


Gambar 3. Hasil jawaban angket nomor 3

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 3. Dengan jumlah 72,2% responden menjawab sangat setuju dan 27,8% menjawab setuju bahwa siswa lebih mudah memahami pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*). Hal tersebut disebabkan pandemi Covid-19 yang belum selesai ini pembelajaran sebelumnya dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran dilakukan bersama guru dengan memberikan materi melalui aplikasi google classroom, guru juga memberikan arahan kepada siswa untuk melihat video di Youtube cara menulis huruf Hiragana. Menurut siswa, saat pembelajaran huruf Hiragana dilakukan guru hanya menjelaskan serta kurangnya melakukan latihan dan praktek menulis huruf Hiragana. Setelah diterapkan metode menjiplak (*Tracing*) ini siswa merasa lebih mudah memahami pembelajaran huruf Hiragana.

d. Analisis Angket Nomor 4

Dari pernyataan angket nomor 4 didapatkan jawaban dibawah ini:

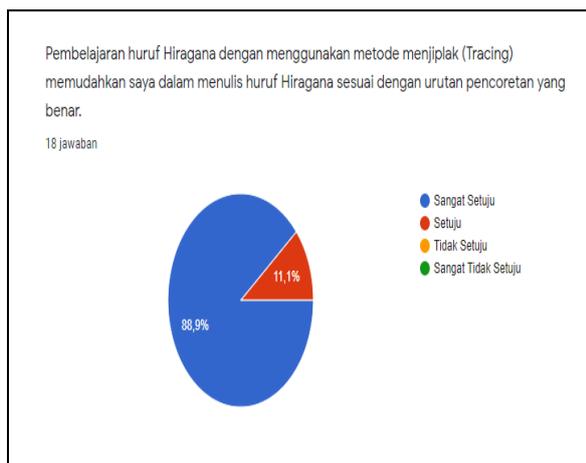


Gambar 4. Hasil jawaban angket nomor 4

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 4. Dengan jumlah 66,7% responden menjawab sangat setuju, 27,8% menjawab setuju, serta 5,6% menjawab tidak setuju bahwa pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) memudahkan siswa dalam menghafal huruf Hiragana. Menurut siswa, dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) ini siswa diajarkan untuk menulis menirukan bentuk huruf Hiragana sesuai garis, kemudian sering melakukan praktek menulis huruf Hiragana. Maka dari itu, siswa merasa terbantu dan lebih mudah dalam menghafal huruf Hiragana.

e. Analisis Angket Nomor 5

Dari pernyataan angket nomor 5 didapatkan jawaban dibawah ini:

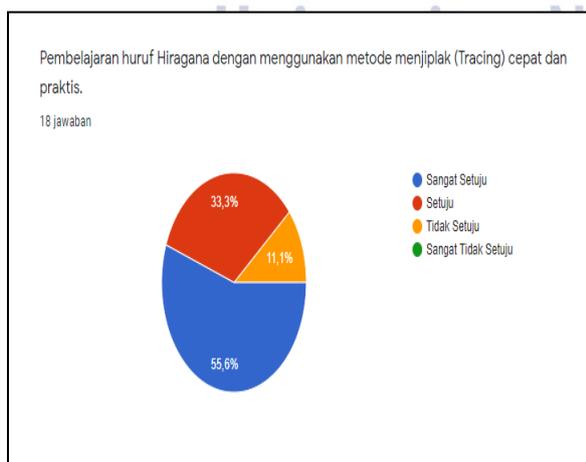


Gambar 5. Hasil jawaban angket nomor 5

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 5. Dengan jumlah 88,9% responden menjawab sangat setuju dan 11,1% menjawab setuju bahwa pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) memudahkan siswa dalam menulis huruf Hiragana sesuai dengan urutan pencoretan yang benar. Menurut siswa dalam penerapannya, metode menjiplak (*Tracing*) tidak hanya menulis menirukan bentuk huruf Hiragana sesuai garis. Namun, siswa juga diajarkan menulis huruf Hiragana dengan urutan pencoretan yang benar sesuai dengan nomor yang tersedia. Sehingga, siswa menulis huruf Hiragana mengikuti nomor urutannya. Dan nomor urutan tersebut sudah sesuai dengan urutan pencoretan huruf Hiragana yang benar.

f. Analisis Angket Nomor 6

Dari pernyataan angket nomor 6 didapatkan jawaban dibawah ini:



Gambar 6. Hasil jawaban angket nomor 6

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 6. Dengan jumlah 55,6% responden menjawab sangat setuju, 33,3% menjawab setuju, serta 11,1% menjawab tidak setuju bahwa pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) cepat dan praktis. Menurut beberapa siswa yang menyatakan sangat setuju dan setuju, dikarenakan untuk alat dan bahan yang diperlukan cukup sedikit. Kemudian proses pengerjaannya tidak memerlukan waktu yang lama. Dua siswa menyatakan tidak setuju, karena memerlukan beberapa kertas yang terdiri dari kertas kalkir, kertas yang berisi huruf Hiragana beserta urutan pencoretannya, dan kertas kosong. Menurut siswa, banyak membutuhkan beberapa lembar kertas yang membuat kurang praktis.

g. Analisis Angket Nomor 7

Dari pernyataan angket nomor 7 didapatkan jawaban dibawah ini:



Gambar 7. Hasil jawaban angket nomor 7

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 7. Dengan jumlah 61,1% responden menjawab sangat setuju dan 38,9% menjawab setuju bahwa pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) menjadikan tulisan huruf siswa rapi. Menurut siswa, saat menulis huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) siswa diarahkan untuk menulis huruf Hiragana dengan menirukan garis yang sesuai. Maka, ketika siswa menulis huruf Hiragana sudah berpacu untuk mengikuti garis. Kemudian banyak melakukan latihan dan praktek. Oleh sebab itu, tulisan huruf siswa menjadi lebih rapi dari yang sebelumnya.

h. Analisis Angket Nomor 8

Dari pernyataan angket nomor 8 didapatkan jawaban dibawah ini:

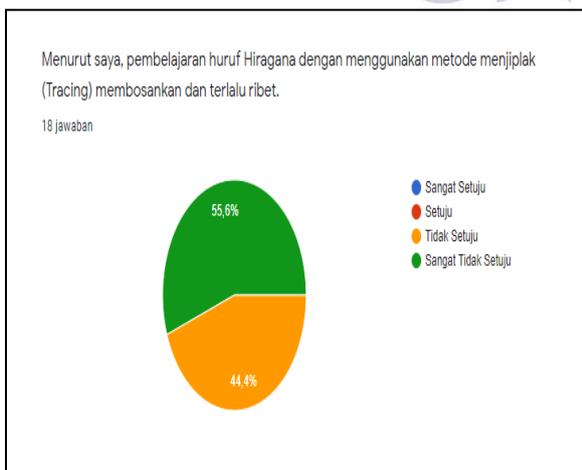


Gambar 8. Hasil jawaban angket nomor 8

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 8. Dengan jumlah 55,6% responden menjawab sangat tidak setuju dan 44,4% menjawab tidak setuju bahwa siswa kesulitan mengikuti pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*). Menurut siswa, mereka tidak mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran. Karena dalam penerapan metode menjiplak (*Tracing*) ini mudah, dimana saat pembelajaran huruf Hiragana siswa diminta untuk menjiplak menulis huruf Hiragana sesuai dengan nomor yang merupakan urutan pencoretan huruf Hiragana. Sebaliknya, siswa merasa senang dan semangat mengikuti pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*).

i. Analisis Angket Nomor 9

Dari pernyataan angket nomor 9 didapatkan jawaban dibawah ini:

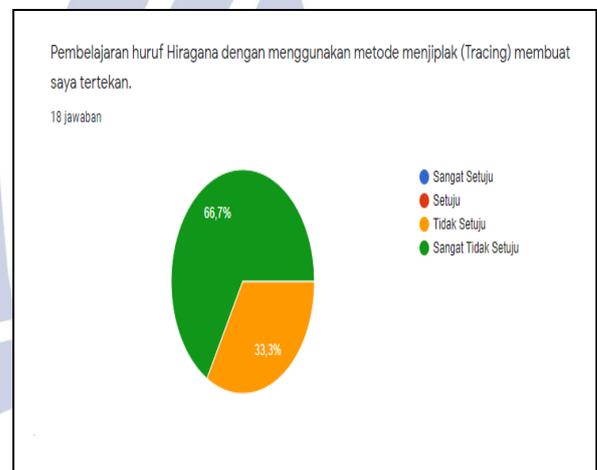


Gambar 9. Hasil jawaban angket nomor 9

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 9. Dengan jumlah 55,6% responden menjawab sangat tidak setuju dan 44,4% menjawab tidak setuju bahwa pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) membosankan dan terlalu ribet. Menurut siswa, mereka menyukai suasana pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*). Karena siswa merasa membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan bermacam-macam untuk memberikan peningkatan motivasi belajar. Saat pembelajaran berlangsung, waktu terasa lebih cepat berlalu dan suasana dikelas tidak membosankan. Selanjutnya, metode menjiplak (*Tracing*) ini dinilai praktis dan simpel karena alat dan bahan yang digunakan tidak banyak sehingga tidak terlalu ribet.

j. Analisis Angket Nomor 10

Dari pernyataan angket nomor 10 didapatkan jawaban dibawah ini:

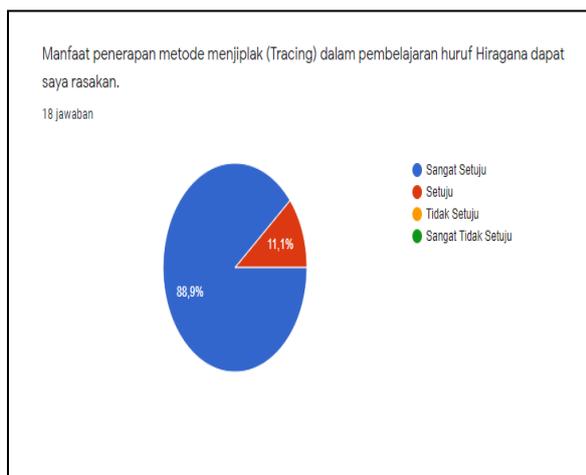


Gambar 10. Hasil jawaban angket nomor 10

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 10. Dengan jumlah 66,7% responden menjawab sangat tidak setuju dan 33,3% menjawab tidak setuju bahwa pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) membuat siswa tertekan. Menurut siswa, mereka merasakan suasana kelas yang menyenangkan dan menikmati kegiatan pembelajaran huruf Hiragana di kelas tanpa adanya perasaan tertekan. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mengesankan ini juga menarik minat siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

k. Analisis Angket Nomor 11

Dari pernyataan angket nomor 11 didapatkan jawaban dibawah ini:



Gambar 11. Hasil jawaban angket nomor 11

Dapat dilihat hasil jawaban responden dari angket nomor 11. Dengan jumlah 88,9% responden menjawab sangat setuju dan 11,1% menjawab setuju bahwa siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*). Menurut siswa, manfaat yang dapat dirasakan antara lain, siswa lebih mudah memahami pembelajaran huruf Hiragana, memudahkan siswa dalam menghafal huruf Hiragana, memudahkan siswa dalam menulis huruf Hiragana sesuai dengan urutan pencoretan yang benar, menjadikan tulisan huruf siswa rapi.

Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas penerapan metode menjiplak (*Tracing*) dalam pembelajaran huruf Hiragana dan respon siswa terhadap pembelajaran huruf Hiragana dengan menerapkan metode menjiplak (*Tracing*) pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021. Setelah melakukan penelitian dan pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka diperoleh hasil data nilai *pre-test* dan *post-test* yang sudah dilakukan pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil nilai mean *pre-test* kelas eksperimen adalah 63,78 dan hasil nilai mean *pre-test* kelas kontrol adalah 55,56. Selanjutnya, hasil nilai mean *post-test* kelas eksperimen yaitu 82,00 dan hasil nilai mean *post-test* kelas kontrol yaitu 71,78. Hasil nilai mean *post-test* lebih besar daripada *pre-test* pada kedua kelas tersebut. Dapat dilihat bahwa hasil nilai mean *post-test* kelas eksperimen lebih besar daripada hasil nilai mean *post-test* kelas kontrol dengan jumlah selisih nilai yaitu 10,22.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada data hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mempergunakan rumus *Kolmogorof-Sminov Test* melalui program aplikasi SPSS versi 22. Data dari hasil *pre-test* kelas eksperimen yaitu $0,067 > 0,05$ serta hasil *post-test* yaitu $0,102 > 0,05$. Sedangkan, data dari hasil *pre-test* kelas kontrol yaitu $0,052 > 0,05$ dan hasil *post-test* kelas kontrol adalah $0,200 > 0,05$. Maka, dapat dianggap bahwa data berdistribusi normal berdasarkan nilai *Asymptotic Sig Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kelas eksperimen ataupun kelas kontrol karena memiliki tingkat probabilitas (P) diatas 0,05.

Berdasarkan deskripsi tersebut, data dari hasil uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan mempergunakan program aplikasi SPSS versi 22 adalah hasil penghitungan membuktikan df yang diperoleh yaitu 17 dengan taraf signifikansi 95% yaitu 2,110. Pada kelas eksperimen didapatkan hasil t hitung $8,474 > t$ tabel 2,110 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan, pada kelas kontrol didapatkan hasil t hitung $8,803 > t$ tabel 2,110 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengambilan keputusan dari hipotesis didasarkan pada pedoman bahwa:

- a. Apabila hasil t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Apabila hasil t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima H_a ditolak.

Perumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H_0 : Metode menjiplak (*Tracing*) tidak dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021.

H_a : Metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021.

Maka dari itu, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dari hipotesis yang telah dirumuskan, kesimpulannya bahwa ditemukan perbedaan antara rata-rata hasil belajar huruf Hiragana siswa pada *pre-test* dan *post-test* yang artinya metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil analisis angket pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) menunjukkan respon yang baik. Siswa menyatakan bahwa pembelajaran sangat menyenangkan dan menarik sehingga menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) memudahkan siswa dalam menghafal huruf Hiragana,

menulis huruf Hiragana sesuai dengan urutan pencoretan yang benar, cepat dan praktis, dan menjadikan tulisan huruf rapi. Setelah mengikuti pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*), siswa juga menyatakan tidak merasa kesulitan, tidak membosankan dan terlalu ribet, serta tidak merasa tertekan. Sebaliknya, siswa merasa semangat mengikuti pembelajaran huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) dan suasana kelas pun terasa nyaman dan menyenangkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan serta menjawab rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan hasil data nilai *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dapat diketahui bahwa hasil nilai mean *post-test* kelas eksperimen yaitu 82,00 lebih besar dari hasil nilai mean *post-test* kelas kontrol yaitu 71,78. Pembuatan keputusan pada uji *paired sample t-test* berdasarkan perbandingan antara hasil *t* hitung dengan *t* tabel menyatakan bahwa apabila hasil *t* hitung > *t* tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hasil penghitungan dalam uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen didapatkan hasil *t* hitung 8,474 > *t* tabel 2,110 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan, pada kelas kontrol didapatkan hasil *t* hitung 8,803 > *t* tabel 2,110 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa, metode menjiplak (*Tracing*) dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana pada siswa kelas X Bahasa SMAN 1 Driyorejo tahun ajaran 2020/2021.
2. Hasil dari analisis angket respon siswa terhadap kemampuan menulis huruf Hiragana dengan menggunakan metode menjiplak (*Tracing*) menunjukkan respon yang positif. Siswa dapat merasakan manfaat setelah diterapkan metode menjiplak (*Tracing*). Siswa menjadi lebih mudah memahami pembelajaran huruf Hiragana, memudahkan siswa dalam menghafal huruf Hiragana, memudahkan siswa dalam menulis huruf Hiragana sesuai dengan urutan pencoretan yang benar, menjadikan tulisan huruf siswa rapi. Metode menjiplak (*Tracing*) ini juga dinilai cepat dan praktis, karena proses pengerjaannya tidak membutuhkan waktu yang lama juga alat serta bahan yang diperlukan tidak banyak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar menambahkan pada ruang lingkup materi pembelajaran yang lebih luas. Tidak hanya terbatas pada pembelajaran huruf Hiragana yang terdiri dari 46 huruf saja. Tetapi dapat menambahkan materi huruf Hiragana *Tenten* dan *Maru* serta huruf Hiragana *Yoon*. Selain itu, dapat dilakukan juga dalam pembelajaran huruf Katakana maupun huruf Kanji.
2. Karena fokus dalam penelitian ini yaitu uji coba metode menjiplak (*Tracing*) dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf Hiragana. Maka, bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memberikan inovasi serta memodifikasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran membaca huruf Hiragana dengan memperhatikan pengucapan huruf yang benar. Karena dari hasil observasi penelitian yang sudah dilakukan, siswa terkadang sudah mampu untuk menuliskan huruf Hiragana, akan tetapi masih sulit untuk memahami dan membaca huruf Hiragana. Dalam membaca huruf Hiragana pengucapan siswa juga masih sering salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chafitsa, Fauzia. 2015. *Metode Tracing Handwriting Tears untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Nama Panggilan pada Siswa TK B*. Jurnal Kajian Imiah Psikologi, 4(1), 33-43.
- Depdiknas. 2009. *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Pemulaan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dita. 2014. *Metode Dictation dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis dan Membaca Huruf Hiragana Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Bandung Tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi, S1. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Karli, H. 2010. *Membaca Dan Menulis Untuk Anak Usia Dini Melalui Aktivitas dan Permainan Yang Menyenangkan*. Jakarta: Universitas Katolik Atma Jaya.
- Muchlisoh, dkk. 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3 Modul 1-9*. Jakarta: Depdikbud.
- Santoso, Singgih. 2014. *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

- Siregar, Syofian. 2015. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

